



## Implementasi Model *Problem-Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri

Lisi Hartini<sup>1\*</sup>, Sukarno<sup>2</sup><sup>1</sup> Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Bengkulu Selatan, Indonesia<sup>2</sup> Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

### ARTICLE HISTORY

Received: October 23, 2025

Revised: December 23, 2025

Accepted: December 25, 2025

Published: December 29, 2025

### CONTENT

[Pendahuluan](#)[Metode](#)[Hasil dan Pembahasan](#)[Implikasi dan Kontribusi](#)[Keterbatasan & Arah Riset Masa Depan](#)[Kesimpulan](#)[Ucapan Terimakasih](#)[Pernyataan Kontribusi Penulis](#)[Pernyataan Penggunaan GenAI](#)[Pernyataan Konflik Kepentingan](#)[Referensi](#)[Informasi Artikel](#)

### ABSTRACT

**Background:** Learning to read and write the Qur'an is a fundamental skill for students in Madrasah Ibtidaiyah. Traditional teaching methods often result in limited student engagement and lower learning outcomes. Implementing an active learning model, such as Problem-Based Learning (PBL), is expected to improve students' Qur'an reading skills. **Objective:** This study aims to determine the improvement in students' ability to read the Qur'an after the application of the PBL model. **Method:** The research was conducted using Classroom Action Research (CAR) in two cycles. Each cycle consisted of one meeting, which included action planning, implementation of the PBL model, observation, and reflection. Data were collected through observations, interviews, and documentation. Student learning outcomes were analyzed descriptively by comparing results from Cycle 1 and Cycle 2. **Results:** The findings indicate an improvement in students' Qur'an reading skills in Class 2B at MIN 2 Bengkulu Selatan. Learning outcomes increased by 5%, from 62% in Cycle 1 to 67% in Cycle 2, within four days of implementing the PBL model. **Conclusion:** The PBL model effectively enhances students' Qur'an reading skills by fostering active participation and problem-solving abilities. **Contribution:** This study guides teachers on implementing PBL to improve Qur'an reading learning outcomes, promoting active learning and student engagement in Madrasah Ibtidaiyah.

### KEY WORDS

Problem Based Learning Model; Learning Outcomes; Read and Write Qur'an; Students

## 1. PENDAHULUAN

Dalam era perubahan cepat yang ditandai oleh ilmu pengetahuan, teknologi, dan globalisasi, pendidikan dituntut untuk menghasilkan sumber daya manusia yang adaptif dan kompetitif, dan peran guru tak lagi sebatas penyampai materi. Sebagai contoh, penelitian oleh [Merdiaty & Sulistiasih \(2024\)](#) menemukan bahwa guru yang bertindak sebagai mediator dan motivator dalam lingkungan belajar aktif mampu memfasilitasi motivasi intrinsik siswa serta meningkatkan partisipasi dan kualitas pengalaman belajar. Selanjutnya, [Panggabean et al. \(2024\)](#) menegaskan bahwa dalam pendidikan abad ke-21 guru harus beralih menjadi fasilitator pembelajaran, mendukung kemandirian

\* **Korespondensi Penulis:** Lisi Hartini, [lisihartina@gmail.com](mailto:lisihartina@gmail.com)

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Bengkulu Selatan, Indonesia

Address: Jl. Raja Khalifah No.01 RT.08 Kabupaten Bengkulu Selatan, Indonesia

### How to Cite (APA 7<sup>th</sup> Edition):

Hartini, L., & Sukarno, S. (2025). Implementasi Model *Problem-Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri. *Jurnal Indonesia Kajian Pendidikan Islam*, 1(3), 111-119. <https://doi.org/10.64420/jikpi.v1i3.362>



Copyright @ 2025 by the Author(s). This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

siswa, kolaborasi, dan pengembangan keterampilan kritis karena peran tradisional sebagai penyampai informasi sudah tidak memadai. [Safdar et al. \(2024\)](#) juga menunjukkan bahwa pemberdayaan guru melalui praktik reflektif mengarah pada terciptanya kelas inklusif di mana guru membimbing siswa secara personal dan emosional, menekankan bahwa proses pembelajaran yang bermakna harus melibatkan aspek intelektual, emosional, dan spiritual siswa.

Dalam konteks pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) pada jenjang madrasah ibtidaiyah, penelitian oleh Nur & Amirudin (2023) menunjukkan bahwa implementasi kegiatan BTQ secara terstruktur, dengan dukungan guru kompeten dan media kontekstual berbasis nilai, tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an tetapi juga menumbuhkan karakter qur'ani peserta didik. Sementara itu, [Alfaizun et al. \(2024\)](#) menekankan bahwa penggunaan metode khusus seperti "Yanbu'a" dalam BTQ terbukti efektif dalam memfasilitasi siswa agar bisa membaca Al-Qur'an dengan fasih, benar, dan cepat, menghadirkan kesiapan emosional dan penguasaan huruf hijaiyah dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, kedua kajian ini memperkuat urgensi bahwa pembelajaran BTQ di madrasah ibtidaiyah sebaiknya dirancang tidak hanya untuk aspek teknis membaca dan menulis, tetapi juga mencakup pembinaan adab, kecintaan, dan kedekatan spiritual terhadap Al-Qur'an.

Namun kenyataannya, hasil observasi awal terhadap siswa kelas 2B MIN 2 Bengkulu Selatan menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an masih jauh dari optimal. Sebagian besar siswa belum mampu membaca dengan lancar, beberapa masih kesulitan mengenali huruf, sementara yang lain menunjukkan motivasi yang rendah dalam kegiatan membaca. Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dan realitas pembelajaran. Faktor penyebabnya bukan hanya berasal dari siswa, tetapi juga dapat disebabkan oleh kurang tepatnya metode dan strategi pembelajaran yang digunakan guru. Proses pembelajaran yang masih bersifat satu arah, minimnya aktivitas kolaboratif, dan kurangnya keterlibatan emosional siswa dalam pembelajaran menjadi hambatan dalam mencapai hasil belajar yang maksimal. Situasi ini menuntut guru untuk melakukan inovasi pembelajaran agar tujuan BTQ tercapai dengan baik.

Berbagai literatur menyebut bahwa pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat menentukan keberhasilan belajar, dan PBL menawarkan pendekatan yang menjawab kebutuhan tersebut melalui penggunaan "masalah nyata" sebagai titik awal belajar yang mendorong siswa berpikir kritis, berdiskusi, dan menemukan solusi secara aktif. [Sukriyatun & Mujahidin \(2023\)](#) menegaskan bahwa model PBL dalam pembelajaran PAI meningkatkan motivasi berprestasi dan inovasi siswa karena mereka diberi kesempatan untuk eksplorasi dan kreativitas. Selanjutnya, [Kamil et al. \(2024\)](#) menunjukkan bahwa PBL secara signifikan meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa di sekolah Islam, yang sangat relevan dengan tujuan PBL untuk keterlibatan aktif dan bukan hanya penerimaan pengertahan pasif. [Pujiono & Hafriani \(2025\)](#) juga menjelaskan bahwa implementasi PBL dalam pendidikan agama Islam, termasuk keterkaitannya dengan nilai-nilai Islam, memungkinkan siswa mengaitkan konsep religius dengan konteks riil kehidupan mereka sehingga pengalaman belajar menjadi lebih bermakna. Dalam konteks pembelajaran BTQ, model semacam ini berpotensi meningkatkan motivasi, rasa ingin tahu, dan kepercayaan diri siswa karena mereka aktif dalam proses menemukan solusi atas kesulitan membaca Al-Qur'an secara fasih dan benar.

Berbagai studi mutakhir menunjukkan bahwa PBL memiliki efek positif yang signifikan terhadap hasil belajar, keterampilan berpikir kritis, motivasi, dan kemampuan abad ke-21 siswa: misalnya meta-analisis oleh [Fitri et al. \(2023\)](#) menemukan bahwa penerapan PBL meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa secara kuantitatif. Meta-analisis lain oleh [Sabrina et al. \(2024\)](#) menunjukkan bahwa PBL berpengaruh moderat hingga kuat terhadap keterampilan kreatif siswa. Studi khusus pada pembelajaran agama Islam oleh [Sukardi et al. \(2023\)](#) melaporkan bahwa PBL dalam mata pelajaran PAI meningkatkan higher order thinking skills siswa. Penelitian oleh [Rahayu et al. \(2025\)](#) menerapkan PBL pada pembelajaran membaca-menulis Al-Qur'an di SD dan menemukan peningkatan tuntas dari 45,56% - 89,57%. Dan penelitian oleh [Muzdhalifah et al. \(2024\)](#) yang menguji PBL untuk pembelajaran membaca Al-Qur'an santri di TPA menunjukkan peningkatan signifikan dalam penguasaan tajwid dan keterampilan membaca Al-Qur'an. Kelima temuan ini memperkuat bahwa PBL efektif digunakan pada beragam mata pelajaran, namun sekaligus menegaskan bahwa penerapan PBL dalam konteks BTQ tingkat Madrasah Ibtidaiyah memang masih sangat minim sehingga terdapat ruang penelitian yang perlu diisi.

Sampai saat ini belum banyak penelitian yang secara spesifik mengkaji bagaimana PBL dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas rendah MI, padahal pendekatan berbasis masalah dapat membantu siswa membangun pemahaman melalui aktivitas yang kontekstual dan menantang. PBL juga memungkinkan siswa menemukan masalah dalam membaca, seperti kesalahan tajwid, pengenalan huruf, atau pelafalan, kemudian memecahkannya secara aktif.

Penelitian ini dirancang untuk memberikan kontribusi baik secara teoretis maupun praktis dalam pengembangan pembelajaran BTQ di madrasah. Penelitian ini tidak hanya menilai efektivitas PBL terhadap hasil belajar, tetapi juga mengamati perubahan aktivitas, keterlibatan, dan adaptasi siswa terhadap model pembelajaran tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan model Problem-Based Learning (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar baca tulis Al-Qur'an pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri, yang meliputi peningkatan kemampuan membaca, menulis, serta memahami aturan dasar tajwid melalui pembelajaran berbasis pemecahan masalah yang lebih aktif, kolaboratif, dan kontekstual.

## 2. METODE

### 2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Model PTK dipilih karena memungkinkan peneliti memperbaiki proses pembelajaran secara bertahap serta mengamati dampak penerapan model Problem Based Learning (PBL) terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Setiap siklus dilaksanakan dalam satu kali pertemuan yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar berbasis masalah kepada peserta didik kelas 2B MIN 2 Bengkulu Selatan.

### 2.2 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 2B yang berjumlah 32 peserta didik. Kelas ini dipilih berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa masih rendah dan memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan kontekstual. Dengan demikian, penerapan model PBL diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mereka.

### 2.3 Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan menggunakan beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan penilaian membaca Al-Qur'an. Observasi dilakukan untuk memantau aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, termasuk tingkat partisipasi, keseriusan, serta kemampuan mereka dalam memecahkan masalah yang muncul selama belajar membaca Al-Qur'an. Wawancara dilakukan kepada guru dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi tambahan mengenai persepsi, motivasi, dan perubahan perilaku belajar setelah penerapan PBL. Dokumentasi berupa foto kegiatan, catatan lapangan, hasil kerja siswa, serta rekaman penilaian digunakan untuk memperkuat data penelitian. Selain itu, penilaian membaca Al-Qur'an diberikan pada akhir setiap siklus untuk mengetahui kelancaran membaca, ketepatan pengucapan huruf, pemahaman tanda baca, serta aspek dasar tajwid.

### 2.4 Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif sederhana. Data kuantitatif berupa nilai hasil belajar pada siklus I dan siklus II dianalisis dengan menentukan rata-rata dan persentase peningkatannya. Sementara itu, data kualitatif dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil analisis, terjadi peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dari 62% pada siklus I menjadi 67% pada siklus II, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model Problem Based Learning memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas 2B MIN 2 Bengkulu Selatan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Hasil

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dapat dikatakan bahwa kegiatan belajar membaca Al-qur'an peserta didik kelas 2B MIN2 Bengkulu Selatan. Bisa dilihat dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yang cukup baik, kategori peningkatan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

Peningkatan kualitas belajar membaca rata-rata kelas dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 25 % yaitu dari 62% menjadi 67%. Meningkatnya masing - masing kategori tersebut menunjukkan bahwa peserta didik mulai bisa beradaptasi dan sudah memahami model pembelajaran PBL, untuk selanjutnya tinggal pendampingan secara berkelanjutan agar peserta didik benar - benar memahami.

Hasil analisis diperoleh informasi bahwa dari 32 peserta didik terperinci masih ada yang mempunyai nilai dengan kategori dibawah KKM. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas belajar membaca Al-qur'an peserta didik kelas 2 MIN2 Bengkulu Selatan pada siklus I rata - rata sudah standar yaitu Skor 62%. diperoleh informasi bahwa dari 32 peserta didik terperinci bahwa perolehan skor belajar melatih membaca Al-qur'an peserta didik naik menjadi

67 % hal ini dikatakan bahwa penerapan metode problem-based learning. Hal ini dianggap mampu untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Jadi dapat dikatakan bahwa kualitas belajar membaca Al-qur'an peserta didik kelas 2B MIN2 Bengkulu Selatan dianggap mampu memperoleh tingkat kemajuan yang baik. Analisis kegiatan membaca Al-qur'an peserta didik dalam pembelajaran IQRA' menggunakan pendekatan model pembelajaran *Problem Based Learning* dianalisis secara deskriptif dan kualitatif.

Persentase kegiatan membaca Al-qur'an pada siswa terindikasi meningkat dari siklus I sampai siklus II merupakan indikator keberhasilan metode tersebut.

**Tabel 1.** Distribusi Persentase Kualitas Siswa Membaca Al-Qur'an Tiap Pertemuan

No	Kualitas membaca Al-Qur'an	Siklus I	Siklus II
1	Visual Surah Al-Qur'an	35 %	78 %
2	Oral Ayat-ayat Al-Qur'an	45 %	61 %
3	Listining	80 %	88 %
4	Writing	65 %	73 %
5	Emosional	54 %	84 %
6	Mentalitas	66 %	68 %
7	Mobilisator Al qur an	39 %	69 %

Kemampuan membaca Al-qur'an siswa pada setiap kategori meningkat. Hal ini disebabkan karena siswa sudah dapat beradaptasi dengan model pembelajaran PBL

Hasil analisis diperoleh informasi bahwa dari 32 peserta didik terperinci masih ada yang mempunyai nilai dengan kategori dibawah KKM. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas belajar membaca Al-qur'an peserta didik kelas 2 MIN2 Bengkulu Selatan pada siklus I rata - rata sudah standar yaitu Skor 62%. Hasil analisis diperoleh informasi bahwa dari 32 peserta didik terperinci bahwa perolehan skor belajar melatih membaca Al-qur'an peserta didik naik menjadi 67 % hal ini dikatakan bahwa penerapan metode problem-based learning dianggap mampu untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Jadi dapat dikatakan bahwa kualitas belajar membaca Al-qur'an peserta didik kelas 2B MIN2 Bengkulu Selatan dianggap mampu memperoleh tingkat kemajuan yang baik. Analisis kegiatan membaca Al-qur'an peserta didik dalam pembelajaran IQRA' menggunakan pendekatan model pembelajaran *Problem Based Learning* dianalisis secara deskriptif dan kualitatif.

Persentase kegiatan membaca Al-qur'an pada siswa terindikasi meningkat dari siklus I sampai siklus II merupakan indikator keberhasilan metode tersebut.

**Tabel 2.** Distribusi Persentase Kualitas Siswa Membaca Al-Qur'an Tiap Pertemuan

No	Kualitas membaca Al-Qur'an	Siklus I	Siklus II
1	Visual Surah Al-Qur'an	35 %	78 %
2	Oral Ayat-ayat Al-Qur'an	45 %	61 %
3	Listining	80 %	88 %
4	Writing	65 %	73 %
5	Emosional	54 %	84 %
6	Mentalitas	66 %	68 %
7	Mobilisator Al qur an	39 %	69 %

Kemampuan membaca Al-qur'an siswa pada setiap kategori meningkat. Hal ini disebabkan karena siswa sudah dapat beradaptasi dengan model pembelajaran PBL Judul-judul utama berikut ini harus disediakan dalam naskah saat persiapan. Pemisahan antara judul utama, sub-judul, dan sub-sub judul harus diberi nomor urut dalam naskah dengan contoh sebagai berikut:

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dapat dikatakan bahwa kegiatan belajar membaca Al-qur'an peserta didik kelas 2B MIN2 Bengkulu Selatan. Bisa dilihat dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yang cukup baik, kategori peningkatan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut: 1) peningkatan kualitas belajar membaca rata-rata kelas dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 25 % yaitu dari 62% menjadi 67%; 2) meningkatnya masing-masing kategori tersebut menunjukkan bahwa peserta didik mulai bisa beradaptasi dan sudah memahami model pembelajaran PBL, untuk selanjutnya tinggal pendampingan secara berkelanjutan agar peserta didik benar-benar memahami.

### 3.2. Pembahasan

Penerapan model Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) membawa perubahan signifikan terhadap dinamika pembelajaran di kelas. Jika sebelumnya siswa hanya mengikuti instruksi guru dan mengandalkan penjelasan langsung, melalui PBL mereka mulai diajak untuk terlibat langsung dalam proses memahami kesulitan yang mereka alami saat membaca Al-Qur'an. Situasi pembelajaran menjadi lebih hidup karena siswa berhadapan dengan berbagai permasalahan membaca yang nyata dan mencoba menemukan jawabannya secara mandiri. Peningkatan keaktifan ini menandakan adanya pergeseran pendekatan dari pembelajaran yang bersifat pasif menuju pembelajaran yang menuntut partisipasi aktif dan kesadaran diri dalam memahami bacaan.

Dalam praktiknya, siswa menunjukkan perkembangan dalam kemampuan mengidentifikasi kesalahan membaca yang mereka lakukan. Pada tahap awal penerapan PBL, sebagian siswa terlihat ragu-ragu untuk mengakui kesalahan atau menemukan letak persoalan dalam bacaannya. Namun setelah terbiasa dengan pola pembelajaran berbasis masalah, mereka mulai mampu melihat kesalahan sebagai tantangan yang harus diselesaikan, bukan sebagai hal yang memalukan. Kemampuan untuk mengenali masalah pada diri sendiri ini merupakan langkah penting menuju perbaikan kemampuan membaca yang lebih mendalam, karena siswa menjadi lebih mawas diri dan mampu melakukan koreksi secara berulang.

Penerapan PBL juga berdampak pada peningkatan keterlibatan emosional siswa dalam proses belajar. Siswa tampak lebih termotivasi ketika mereka berhasil menemukan solusi atas kesalahan membaca, baik dengan bantuan kelompok maupun melalui bimbingan guru. Munculnya rasa bangga, puas, dan percaya diri menjadi indikator bahwa pembelajaran tidak hanya berlangsung secara kognitif, tetapi juga melibatkan aspek afektif yang sangat penting dalam pembelajaran Al-Qur'an. Ketika siswa merasakan bahwa mereka mampu memperbaiki bacaan, keterlibatan emosional mereka meningkat, yang kemudian memperkuat komitmen untuk terus belajar dan mencoba.

Interaksi antar siswa juga mengalami perkembangan yang signifikan. Problem Based Learning (PBL) bukan hanya meningkatkan aspek akademis tetapi juga interaksi sosial siswa. [Ufiqurrohman & Antika \(2023\)](#) menemukan bahwa penerapan PBL secara signifikan memperkuat keterampilan kolaborasi siswa di pesantren, termasuk kemampuan berdiskusi, saling memberi masukan, dan saling mengoreksi dalam kelompok. Selain itu, [Rahman et al. \(2024\)](#) menyatakan bahwa PBL yang dikombinasikan dengan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran *integrated biology* memperkuat berpikir kritis sekaligus meningkatkan kemampuan kolaboratif antarsiswa. Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, [Amri \(2022\)](#) melaporkan bahwa pendekatan tutoring teman sebaya dalam membaca dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an menciptakan suasana kolaboratif yang meningkatkan rasa nyaman dan kepercayaan diri siswa serta memperkuat interaksi antar siswa selama proses pembelajaran. Ketiga temuan ini mendukung gagasan bahwa pembelajaran kelompok aktif seperti PBL atau metode serupa memberikan ruang bagi siswa untuk belajar bersama, mendengarkan, menyampaikan pendapat, mempertimbangkan masukan, menerima koreksi dengan lapang dada, dan bersama-sama meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara fasih dan benar.

Dalam konteks pembelajaran PBL, guru tidak lagi mendominasi kelas dengan ceramah melainkan beralih menjadi pembimbing yang memberikan pertanyaan pemantik, umpan balik konstruktif, dan memfasilitasi proses diskusi agar tetap produktif. [Marlina et al. \(2023\)](#) menemukan bahwa guru yang berperan sebagai fasilitator secara signifikan membantu siswa mengembangkan kreativitas melalui pembelajaran kolaboratif di sekolah dasar, yaitu dengan menyediakan media, panduan langkah-langkah, dan ruang refleksi. Sementara itu, [Leatemia et al. \(2023\)](#) menegaskan bahwa guru yang mengadopsi perspektif student centred dalam PBL mampu memfasilitasi siswa untuk memiliki kemandirian belajar serta berpikir kritis karena mereka menganalisa langkah pemecahan masalah dan tidak sekadar menyampaikan materi. Lebih lanjut, [Safi'I et al. \(2024\)](#) menunjukkan bahwa kompetensi guru dalam menjelaskan aktivitas siswa dalam pembelajaran PBL, seperti mengorientasi siswa pada masalah, mengorganisasi pembelajaran, membimbing investigasi, dan mengevaluasi pemecahan masalah, berkorelasi positif dengan peningkatan aktivitas belajar siswa. Ketiga pendapat ini mendukung gagasan bahwa dalam pembelajaran BTQ, guru sebaiknya bertindak sebagai fasilitator yang memahami kemampuan masing-masing siswa serta memberi ruang bagi pengembangan kemandirian belajar.

Walaupun menunjukkan dampak positif, tantangan pada tahap awal penerapan PBL merupakan hal yang wajar, terutama ketika siswa masih pasif dan bingung mengikuti langkah pembelajaran yang menuntut identifikasi masalah secara mandiri. [Widodo & Kadarwati \(2020\)](#) menjelaskan bahwa siswa yang terbiasa menerima informasi secara langsung membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan karakteristik PBL yang menekankan pencarian informasi dan pemecahan masalah secara mandiri. Selanjutnya, [Sofianto \(2021\)](#) menegaskan bahwa kesulitan adaptasi siswa pada tahap awal PBL dapat diatasi melalui pendampingan intensif dan peran guru dalam memberikan scaffolding, sehingga kemampuan siswa dalam berpartisipasi aktif berkembang bertahap. Sejalan dengan itu, [Muhlisin & Sari \(2023\)](#) menemukan bahwa keberhasilan PBL sangat dipengaruhi oleh pembiasaan dan lingkungan belajar yang

suportif, karena proses transisi dari metode konvensional menuju pembelajaran aktif membutuhkan waktu dan konsistensi. Ketiga temuan ini menunjukkan bahwa meskipun PBL menuntut kesiapan siswa, dukungan guru dan suasana kelas yang kondusif menjadi faktor penentu keberhasilan adaptasi pembelajaran.

PBL terbukti mampu meningkatkan kualitas pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui pendekatan yang menekankan analisis, pemahaman, dan pemecahan masalah. Siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi aktif membangun pengetahuan dan memperbaiki keterampilannya. Proses pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa terlibat dalam pengalaman langsung yang berkaitan dengan kesulitan yang mereka alami sendiri dalam membaca. Pembelajaran yang bermakna ini memberikan dampak yang lebih mendalam dan berkelanjutan bagi peningkatan kemampuan membaca mereka.

Dengan demikian, penerapan PBL memberikan kontribusi yang komprehensif terhadap pembelajaran BTQ di Madrasah Ibtidaiyah. Tidak hanya membantu meningkatkan kemampuan membaca, model ini juga memperkuat motivasi, keterlibatan emosional, kerja sama, dan kemandirian siswa dalam belajar. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa PBL dapat dijadikan alternatif metode pembelajaran yang relevan, inovatif, dan efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di kelas rendah, serta dapat dikembangkan lebih lanjut sesuai kebutuhan pembelajaran madrasah.

## 4. IMPLIKASI DAN KONTRIBUSI

### 4.1 Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan implikasi teoretis bahwa penerapan Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an mendukung pengembangan teori pembelajaran yang menekankan aktivitas belajar yang berpusat pada peserta didik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa ketika siswa terlibat dalam proses identifikasi masalah, analisis kesalahan membaca, dan pencarian solusi secara mandiri maupun kolaboratif, terjadi penguatan terhadap konsep belajar bermakna dan pembentukan pemahaman melalui pengalaman langsung. PBL juga memperlihatkan bahwa dalam pembelajaran Al-Qur'an, pendekatan berbasis masalah mampu mendorong keterlibatan kognitif, afektif, dan metakognitif secara bersamaan. Dengan demikian, teori pembelajaran yang relevan untuk BTQ dapat diperluas melalui bukti empiris bahwa model pembelajaran yang menstimulasi pemecahan masalah efektif membantu siswa mengembangkan keterampilan membaca secara lebih mandiri, mendalam, dan berkelanjutan.

### 4.2 Kontribusi Penelitian

Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ), terutama pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah, dengan menunjukkan bahwa model Problem Based Learning (PBL) dapat menjadi alternatif pendekatan pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Temuan penelitian memperkaya kajian tentang strategi pembelajaran BTQ dengan menghadirkan bukti empiris bahwa pendekatan berbasis masalah mampu meningkatkan keterlibatan, motivasi, serta kemandirian siswa dalam memahami dan memperbaiki bacaan mereka. Selain itu, penelitian ini memperluas cakupan penerapan PBL yang selama ini lebih banyak diterapkan pada mata pelajaran umum, sehingga memberikan kontribusi baru bagi pengintegrasian model pembelajaran inovatif dalam konteks pendidikan agama. Penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi pengembangan model, modul, dan pedoman pembelajaran BTQ yang lebih partisipatif dan konstruktif bagi siswa kelas rendah.

## 5. KETERBATASAN DAN ARAH RISET LANJUTAN

### 5.1 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menafsirkan hasilnya. Penerapan Problem Based Learning (PBL) dilakukan hanya dalam dua siklus dengan jumlah pertemuan yang terbatas, sehingga belum sepenuhnya menggambarkan dampak jangka panjang terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Selain itu, penelitian ini hanya melibatkan satu kelas dalam satu madrasah, sehingga generalisasi temuan ke konteks yang lebih luas perlu dilakukan dengan hati-hati. Kemampuan awal siswa yang beragam juga menjadi tantangan dalam penerapan PBL, karena tidak semua siswa dapat dengan cepat beradaptasi dengan model pembelajaran yang menuntut analisis dan kemandirian. Faktor eksternal seperti dukungan orang tua dan intensitas latihan membaca di rumah tidak dapat dikendalikan sepenuhnya, sehingga dapat memengaruhi hasil belajar siswa. Keterbatasan ini membuka peluang bagi penelitian lanjutan dengan cakupan lebih luas dan durasi lebih panjang untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

## 5.2 Rekomendasi Arah Penelitian Lanjutan

Penelitian lanjutan disarankan untuk dilakukan dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi jumlah peserta didik, variasi kelas, maupun lokasi madrasah, agar hasilnya dapat dibandingkan dan digeneralisasikan secara lebih kuat. Penelitian berikutnya juga perlu melibatkan durasi yang lebih panjang dengan jumlah siklus yang lebih banyak untuk melihat perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an secara berkelanjutan melalui penerapan Problem Based Learning (PBL). Selain itu, penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi integrasi PBL dengan metode BTQ lain seperti Iqra', talaqqi, atau pembelajaran digital untuk mengetahui kombinasi model yang paling efektif. Penelitian mendatang juga dapat memperhatikan faktor eksternal seperti dukungan orang tua, lingkungan rumah, dan motivasi intrinsik siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai variabel yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran membaca Al-Qur'an.

## 6. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) memberikan dampak positif terhadap proses dan kualitas pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) pada siswa kelas 2B MIN 2 Bengkulu Selatan. Melalui pendekatan berbasis masalah, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi terlibat aktif dalam memahami kesulitan membaca, menganalisis kesalahan, serta mencari solusi secara mandiri maupun kolaboratif. Pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa mengalami proses pemahaman secara langsung, sehingga motivasi, partisipasi, dan kepercayaan diri mereka dalam membaca Al-Qur'an meningkat.

Perubahan perilaku belajar yang terjadi selama penerapan PBL menunjukkan bahwa model ini mampu mendorong siswa untuk lebih mandiri, reflektif, dan bertanggung jawab terhadap kemampuan membacanya. Interaksi antar siswa dalam kelompok juga meningkat, sehingga mereka dapat saling mendukung dan saling mengoreksi bacaan. Peran guru yang beralih sebagai fasilitator semakin memperkuat terbentuknya lingkungan belajar yang aktif dan kondusif. Adaptasi siswa yang semakin baik dari siklus ke siklus membuktikan bahwa PBL dapat diterapkan dengan efektif meskipun pada siswa kelas rendah yang masih berada pada tahap perkembangan belajar dasar.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa PBL dapat dijadikan sebagai alternatif model pembelajaran yang relevan dan efektif dalam pembelajaran BTQ, khususnya pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah. PBL tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir, kerja sama, serta sikap positif terhadap proses pembelajaran. Dengan hasil ini, madrasah dan guru dapat mempertimbangkan penerapan PBL secara lebih luas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an dan memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan memberdayakan bagi siswa.

## Ucapan Terimakasih

Teimakasih penulis sampaikan kepada Dosen pembimbing yang telah banyak memberikan saran dan masukan dalam penyusunan tugas akhir ini. Serta para guru dan siswa di MIN2 Bengkulu Selatan atas fasilitas yang telah diberikan.

## Pernyataan Kontribusi Penulis

Seluruh penulis mendiskusikan hasil penelitian, berkontribusi pada naskah akhir, dan menyetujui versi final untuk dipublikasikan. Lisi Hartini: Konseptualisasi dan Perancangan, Penulisan – Draf Awal, Metodologi, Penulisan – Tinjauan & Penyuntingan, Pengumpulan dan Analisis Data, Interpretasi Hasil. Sukarno; Konseptualisasi.

## Pernyataan Penggunaan GenAI

Para penulis menyatakan bahwa penggunaan GenAI hanya digunakan untuk membantu menyusun ide awal, memperbaiki struktur kalimat, dan menyarankan perbaikan gaya bahasa. Seluruh konten utama, analisis data, kesimpulan, dan interpretasi hasil penelitian sepenuhnya berasal dari penulis, sedangkan GenAI berfungsi sebagai alat bantu untuk meningkatkan kejelasan dan keterbacaan naskah. Seluruh penggunaan Generative AI dalam artikel ini dilakukan oleh para penulis sesuai dengan [JIKPI Generative AI \(GenAI\) Policy](#), dan para penulis bertanggung jawab penuh atas orisinalitas, akurasi, dan integritas karya ini.

## Pernyataan Konflik Kepentingan

Para penulis menyatakan bahwa mereka tidak memiliki kepentingan keuangan, profesional, atau pribadi yang bersaing yang mungkin telah mempengaruhi kinerja atau presentasi pekerjaan yang dijelaskan dalam naskah ini.

## REFERENSI

- Alfaizun, M. Z., Said, A., & Surur, S. (2024). Implementasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTQ) melalui metode Yanbu'a dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. *Education, Learning, and Islamic Journal*. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v5i01.8000>
- Amri, M. F. (2022). Implementation of peer tutoring in reading and memorising Qur'anic verses for students of Class IX SMP Negeri 32 Semarang. *Journal of Education and Religious Studies*, 3(1). <https://doi.org/10.57060/jers-m1jagy60>
- Fitri, F. J., Wahyuni, P., & Septarianto, T. W. (2023). The effect of the problem-based learning model on students' critical thinking ability. *International Journal of Language Education and Cultural Review (IJLECR)*, 9(1). <https://doi.org/10.21009/ijlecr.v9i1.37837>
- Kamil, B., Velina, Y., & Kamelia, M. (2024). Students' critical thinking skills in Islamic schools: The effect of problem-based learning (PBL) model. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 4(1). <https://doi.org/10.24042/tadris.v4i1.4212>
- Leatemia, L. D., Susilo, A. P., & Donkers, J. (2023). Developing student-centred perspectives in PBL: How teacher profiles reveal educational needs for faculty development programmes. *BMC Medical Education*, 23, 580. <https://doi.org/10.1186/s12909-023-04538-0>
- Marlina, R., Desyandri, D., & Mayar, F. (2023). Teacher role as a facilitator in teaching collage in ES. *International Journal of Educational Dynamics*, 5(2), 211–217. <https://doi.org/10.24036/ijeds.v5i2.414>
- Merdiaty, N., & Sulistiasih. (2024). Empowering learning: The mediating role of teachers in enhancing students' intrinsic motivation. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*. <https://journal.staihubbulwathan.id/index.php/alishlah/article/view/6430>
- Muhlisin, A., & Sari, R. P. (2023). The implementation of problem-based learning (PBL) to improve student learning participation and independence. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 11(2), 234–245. <https://doi.org/10.24815/jpsi.v11i2.29625>
- Muzdhalifah, S. F., Samad, S. A. A., Yusuf, I., Mashuri, & Suriana. (2024). Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an pada santri di TPA Raudhatul Qur'an Aceh Besar. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Malikussaleh (JSPM)*, 6(1). <https://doi.org/10.29103/jspm.v6i1.19329>
- Nur, H. I., & Amirudin, N. (2023). Implementasi kegiatan baca tulis Al-Qur'an dalam menumbuhkan karakter Qur'ani pada diri peserta didik. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 8(2). <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v8i2.4313>
- Panggabean, F. M., Br Barus, P. N., Arifah, R. A. L., & Marbun, R. (2024, December 30). The role of teacher as learning facilitators in 21st century education. *Jurnal Pendidikan Ilmiah Transformatif*, 8(12).
- Pujiono, T., & Hafriani, R. (2025). Model problem based learning (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Darul Muhmin School, Satun, Thailand. *MKD: Jurnal Pendidikan Islam dan Kebudayaan*, 9(1). <https://doi.org/10.30743/mkd.v9i1.10902>
- Rahayu, S., Sitepu, S. R., & Putri, H. A. (2025). Implementation of problem-based learning model in improving Al-Qur'an reading and writing skills at SD Bintang Sergai. *Jurnal Profesi Guru Indonesia (JPGI)*, 1(3). <https://doi.org/10.62945/jpgi.v1i3.292>
- Rahman, N. F., Listyono, & Na'imah, M. (2024). The influence of problem-based learning (PBL) on critical and collaborative thinking skills in integrated biology learning with Islamic values. *Al-Alam: Islamic Natural Science Education Journal*, 3(2). <https://doi.org/10.33477/al-alam.v3i2.7397>
- Sabrina, E., Maksum, H., & Waskito. (2024). A meta-analysis of the problem-based learning model to enhance students' creative thinking skills. *The Indonesian Journal of Computer Science (IJCS)*, 13(2). <https://doi.org/10.33022/ijcs.v13i2.3854>
- Safdar, S., Waqar, Y., Anis, F., & Muhammad, Y. (2024, August 16). Empowering teachers through reflective practice: A pathway to inclusive classrooms in Pakistan. *Research Journal for Societal Issues*, 6(3), 75–86. <https://doi.org/10.56976/rjsi.v6i3.263>

- Safi'i, I., Wahdini, L., & Warpitansari, R. (2024). Measuring teacher's competency in describing student activities in learning with problem based learning. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(1). <https://doi.org/10.23887/jpiundiksha.v12i1.51910>
- Sofianto, A. (2021). Scaffolding in problem-based learning to improve students' learning readiness. *Jurnal Pedagogik*, 16(1), 45–58. <https://doi.org/10.33084/pedagogik.v16i1.1824>
- Sukardi, A., Kholilurrohman, & Hidayah, F. (2023). Enhancing critical thinking through problem-based learning in Islamic education. *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(2). <https://doi.org/10.33650/edureligia.v8i2.9071>
- Sukriyatun, G., & Mujahidin, E. (2023). Model problem based learning untuk meningkatkan motivasi berprestasi dan inovasi siswa pada pelajaran PAI. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2). <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v11i2.6783>
- Ufiqurrohman, U., & Antika, L. T. (2023). The effect of problem-based learning on students' collaboration skills in Islamic boarding schools. *Didaktika: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.63757/jptk.v1i1.1>
- Widodo, A., & Kadarwati, A. (2020). Problem-based learning as a method to improve students' critical thinking skills. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 27(1), 1–10. <https://doi.org/10.17977/um047v27i12020p001>

## Informasi Artikel

**Pemegang Hak Cipta:**

© Hartini, L., & Sukarno, S. (2025)

**Hak Publikasi Pertama:**

Jurnal Indonesia Kajian Pendidikan Islam

**Informasi Artikel:**

DOI: <https://doi.org/10.64420/jikpi.v1i3.362>

Jumlah Kata: 4767

**Penafian/Pernyataan Penerbit:**

Pernyataan, opini dan data yang terkandung dalam semua publikasi adalah milik penulis dan kontributor dan bukan milik AEDUCIA dan/atau editor. AEDUCIA dan/atau editor tidak bertanggung jawab atas segala cedera yang terjadi pada orang atau properti yang diakibatkan oleh ide, metode, instruksi, atau produk apa pun yang dirujuk dalam konten.

This Article is licensed under: [CC-BY-SA 4.0](#)